

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA TEKNIK WDEP UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-H  
SMP NEGERI 2 MOJOSARI**

**THE IMPLEMENTATION OF REALITY GROUP COUNSELING WDEP TECHNIQUE  
TO IMPROVE THE LEARNING MOTIVATION OF VIII-H IN SMPN 2 MOJOSARI**

**Nurul Rizqa Fauziah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [rizkaprasetia@gmail.com](mailto:rizkaprasetia@gmail.com)

**Drs. Mochammad Nursalim, M.Si**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [podj\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:podj_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan konseling kelompok realita teknik WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-Experiment* berupa *One-Group Pre-test and Post-test Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk mencari data mengenai rendahnya motivasi belajar siswa yang rendah. Perlakuan diberikan pada siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Mojokari dengan memanfaatkan kegiatan konseling kelompok realita teknik WDEP. Tujuan digunakan teknik ini agar siswa menyadari tanggungjawabnya sebagai siswa agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji tanda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok realita teknik WDEP menunjukkan arah perubahan yang positif dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan  $N = 9$  yang diperoleh nilai  $p = 0,02$ . Hal ini menunjukkan  $p = 0,002$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu hasil peningkatan skor dari *Pre-test* ( $X_B$ ) ke *Post-test* ( $X_A$ ), yang diketahui rata-rata *pre-test* 207,88 dan rata-rata *post-test* 269,11 menunjukkan adanya peningkatan. Dapat disimpulkan skor motivasi belajar siswa yang rendah meningkat menjadi skor motivasi belajar siswa yang tinggi. Hipotesis yang berbunyi Penerapan konseling kelompok realita teknik WDEP dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mojokari dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan konseling kelompok realita teknik WDEP yaitu peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan.

**Kata kunci:** Konseling Kelompok Realita, Teknik WDEP, Motivasi Belajar.

**UNESA**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**ABSTRACT**

This study aims to examine the use of reality group counseling WDEP techniques to increase the students' motivation which still has low motivation. This study used Pre-Experiment design in the form of One-Group Pre-test and post-test design. The Data collection method used was a questionnaire. The questionnaire was used to find out the data about students who still have low motivation. The treatments were given to the students who have low learning motivation scores in class VIII-H of SMP Negeri 2 Mojokari by applying the reality group counseling WDEP technique. The purpose of this technique is to make the students know and be aware about their responsibilities as a student in order to increase their learning motivation more. The data analysis of this study is using non-parametric statistical with the sign test.

The results showed that there was a significant improvement of students' motivation scores before and after treatment after they were given treatments by using reality group counseling WDEP technique which the result of computation showed positive improvement by looking at the table with the provisions binominal test  $N = 9$  obtained value of  $p = 0.02$ . Therefore, it means that  $p = 0.002$  is smaller than  $\alpha = 0.05$ . Based on the result of the calculation, it can be briefly explained that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Moreover, the scores of the pre-test ( $X_B$ ) to Post-test ( $X_A$ ) were increase significantly too since the average of pre-test was 207.88 and the average of post-test was 269.11. It can be

concluded that the students' scores with low motivation were increase significantly. Thus, the alternative hypothesis which says that the reality group counseling *WDEP* technique can increase the eighth graders' (VIII-H) learning motivation in SMP Negeri 2 Mojosari is acceptable. This shows that there is a positive effect (the enhancement of students' learning motivation scores) of the use of reality group counseling *WDEP* techniques to the students after they were given the treatments.

**Keywords :Counseling Group Reality, *WDEP* Technique, The Learning Motivation**

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus tidak berhenti. Pendidikan juga berarti mengembangkan kemampuan dan bentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap kreatif mandiri dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan di sekolah terdapat kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Sekolah yang tadinya merupakan lembaga pendidikan-pembentuk nilai dalam diri siswa juga tidak lepas dari berbagai tantangan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Dari adanya proses pendidikan tentunya menjadi harapan bagi semua orangtua dan siswa yaitu memperoleh hasil prestasi belajar yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Diantara banyak faktor tersebut salah satu diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Berkurangnya semangat belajar para siswa, pada akhirnya akan

menyebabkan kurang betahnya siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Sehingga ada sebagian dari siswa yang lebih memilih untuk tidak hadir atau “cabut” di saat ada mata pelajaran atau salah seorang guru yang tidak disukainya.

Seperti yang diketahui bahwa remaja adalah masa yang penting dalam hal prestasi hal isi sesuai yang dinyatakan Handerson & Dweck (dalam Santrock (2006: 473). Tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang mereka bawa, peran yang seringkali menuntut tanggungjawab mereka yang lebih besar. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Mereka mulai melihat kesuksesan atau kegagalan masa kini untuk meramalkan keberhasilan di kehidupan mereka nanti sebagai orang dewasa.

Keberhasilan belajar yang baik akan dapat diraih apabila ada keinginan yang kuat dari individu untuk belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada dorongan (motivasi) baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Motivasi belajar bagi siswa adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan sehingga makin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajar yang diraihnya. Hal ini sesuai pendapat Winkel (2004) yang menyatakan bahwa “Motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan yang diraih”.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang dalam melaksanakan kegiatan yang mendorong pencapaian tujuannya yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang, Uno (2008) menyatakan bahwa “motivasi adalah kekuatan dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”, yang meliputi tiga indikator (a) hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar, (b) kebutuhan dalam belajar, (c) harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar.

Fakta rendahnya motivasi belajar pelajar di Indonesia ditunjukkan oleh survei Political and Economic Risk Consultant (PERC) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara,

berada di bawah Vietnam. Akibat rendahnya kualitas pendidikan, maka Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei (The World Economic Forum Swedia Report, 2000) (<http://aceh.tribunnews.com>). Kemudian menurut hasil penelitian Shodik ditemukan bahwa terdapat kira-kira 20% siswa di kelas VII D SMP Negeri Torjun yang masih memperoleh nilai prestasi disekitar nilai Standar Kelulusan Minimal (SKM) dikarenakan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mojosari melalui kegiatan wawancara dengan guru BK yang diperkuat oleh pengamatan guru BK dan laporan guru mata pelajaran lain terhadap siswa SMP Negeri 2 Mojosari didapatkan beberapa fakta mengenai rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya gejala perilaku yang kurang bertanggungjawab pada siswa misalnya terdapat siswa yang *nongkrong* di kantin maupun tidur di mushola pada saat jam pelajaran sehingga guru BK sering mengontrol siswa-siswa yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru BK kelas VIII menyatakan bahwa banyak gejala siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu siswa sering mencontek pekerjaan atau tugas milik temannya, sering keluyuran pada saat jam pelajaran berlangsung, membolos, tidak membawa buku pelajaran, tidak mencatat pelajaran yang diterangkan guru serta kemajuan teknologi (internet, handpone) menyebabkan siswa malas belajar. Menurut guru BK siswa kelas VIII H memiliki motivasi belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya sehingga guru BK menyarankan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Siswa di kelas VIII H memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan beberapa faktor diantaranya tidak suka dengan pelajaran sehingga sering tidak mengerjakan tugas dan meninggalkan pelajaran, kurangnya motivasi dari orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, terdapat siswa yang menjadi sosok dominan di kelas sehingga memberi pengaruh negative ke teman-teman lain, sering mencontek pekerjaan teman. Dari gejala dan faktor yang muncul mengenai rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mojosari maka ada konsekuensi yang harus ditanggung dari perilaku siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu nilai siswa menurun, tidak memahami materi pelajaran yang diberikan guru, dan sering mendapat panggilan dari guru BK.

Guru serta konselor memiliki tanggung jawab lebih untuk menangani siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dikarenakan siswa kelas VIII dipersiapkan untuk kegiatan UNAS nantinya. Jika sampai saat ini keadaan itu terus terjadi pada siswa maka guru merasa khawatir dengan hasil belajar siswa nantinya. Maka dari itu guru bekerja sama dengan

konselor untuk terus memberikan pengarahan pada mereka agar menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar. Pengarahan yang diberikan kepada siswa hanya bersifat klasikal pada saat jam mata pelajaran BK dan hanya berlangsung satu minggu sekali. Hal ini dirasa kurang efektif dikarenakan konselor tidak melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah belum mengetahui cara untuk mengubah perilakunya yang kurang bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya.

Perilaku-perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut dapat ditangani melalui kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan dengan keadaan ini dan agar siswa lebih dapat bertanggungjawab terhadap dirinya adalah dengan melakukan konseling kelompok untuk beberapa siswa menggunakan pendekatan realita. Alasan dipilihnya pendekatan realita karena konseling realita memperlihatkan beberapa karakteristik humanistic seperti: respek, mendorong, memberdayakan, dan mengalamatkan pada isu-isu dalam kehidupan manusia seperti motivasi, pemuasan kebutuhan, dan kontrol.

Konseling realitamerupakan salah satu bentuk konseling yang bertujuan membantu konseli agar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya sendiri dan mampu membuat pilihan yang lebih baik. Pilihan yang baik tersebut merupakan suatu pilihan yang bijaksana yang dipersepsi sebagai pilihan yang memenuhi kriteria berikut : (a) dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar; (b) bertanggungjawab; (c) *realistic*; (d) memungkinkan untuk dapat menjalin hubungan yang saling memuaskan dengan oranglain; (e) memungkinkan untuk mengembangkan identitas berhasil dan;(f) memungkinkan untuk memiliki keterampilan yang konsisten untuk membentuk tindakan yang sehat yang meningkatkan perilaku totalnya (Darminto, 2007: 156).

Teknik yang akan digunakan pada pendekatan konseling kelompok realita untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah teknik *WDEP*. Teknik *WDEP* merupakan akronim dari *Wants* (keinginan), *Direction* (Arahan), *Evaluation* (penilaian), dan *Planning* (perencanaan). Teknik ini digunakan untuk membantu konseli menilai keinginan-keinginannya, perilaku-perilakunya, dan kemudian merumuskan rencana-rencana. *SAMI2C3* merepresentasikan elemen-elemen yang memaksimalkan keberhasilan rencana: mudah/sederhana (*Simple*), dapat dicapai (*attainable*), dapat diukur (*measurable*), segera (*immediate*), melibatkan tindakan (*involving*), dapat dikontrol (*controlled*), konsisten (*consistent*), dan menekankan pada komitmen (*committed*) (Darminto, 2007: 163-164)

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud memberikan konseling kelompok realita kepada siswa dengan menggunakan teknik *WEDP* agar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam bidang akademik maupun nonakademik nantinya. Diharapkan dengan konseling kelompok realita ini siswa juga lebih bertanggungjawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar sehingga terbentuklah siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

**Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Pre Ekperimen Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini dikatakan eksperimen semu atau pura-pura karena dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Alasan digunakan rancangan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan angket sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam desain ini penelitian dilakukan dalam satu kelompok subyek sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan angket perilaku motivasi belajar lalu diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menerapkan konseling kelompok realita teknik *WDEP* kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan angket perilaku motivasi belajar dengan materi angket yang sama, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan berikut ini :

Pre Test	Treatment	Post test
O1	X	O2

(Sugiyono, 2008:75)

Keterangan :

O1 : *Pre-test*, pengukuran awal tingkat motivasi belajar siswa berupa angket.

X : Perlakuan dengan memberikan konseling kelompok dengan pendekatan realita teknik *WDEP*

O2 : *Post-test*, pengukuran akhir tingkat motivasi belajar siswa berupa angket.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan rancangan *Pre Ekperimental Design* dengan jenis *Pre-test and Post-test Design* ini adalah sebagai berikut :

1. Memilih satu kelompok yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mojosari.
2. Memberikan *pre-test* dengan menggunakan angket untuk mengukur perilaku siswa yang memiliki motivasi

rendah dalam belajar , sebelum subyek diberi perlakuan berupa konseling kelompok realita.

3. Memberikan perlakuan kepada subyek penelitian dengan konseling kelompok realita teknik *WDEP*.
4. Memberikan *post-test* dengan menggunakan angket untuk mengukur perilaku siswa yang memiliki motivasi belajar rendah setelah diberikan perlakuan.
5. Membandingkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul akibat dari perlakuan, dengan menerapkan analisis statistik yaitu menggunakan uji tanda dalam rangka penentuan perbedaan perilaku siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok realita teknik *WDEP*.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian. Data di atas disebarikan pada subjek penelitian, angket terlebih dahulu diujikan kepada 59 responden untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

=

Dari 98 item pertanyaan yang diuji cobakan terdapat 16 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan kurang dari r tabel, yaitu 0,254. Butir dari angket hubungan interpersonal siswa yang dinyatakan tidak valid adalah butir nomor Masing-masing item yang tidak valid adalah 3 ,8 ,19, 20, 26, 27, 46, 59, 61,69,70 71, 77, 84, 93, 94, . Item pernyataan yang dinyatakan tidak valid ini tidak digunakan dalam pengumpulan data *pretest*. Tidak digunakannya item-item yang tidak valid dikarenakan item-item yang valid sudah mewakili indikator-indikator yang ada.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Sajian data hasil *pretest*

No.	Subyek	Nilai	Kategori
1 .	D	2 1 3	R e n d a h
2 .	G	2 1 3	R e n d a h
3 .	H	2 1 2	R e n d a h
4 .	L	1 9 9	R e n d a h
5 .	O	2 0 7	R e n d a h

6 .	Q	2 1 0	R e n d a h
7 .	T	2 1 1	R e n d a h
8 .	X	1 9 6	R e n d a h
9 .	Z	2 1 0	R e n d a h

2. Data hasil *post-test*

Pemberian *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2013 dengan memberikan angket pada subyek penelitian. Berikut data hasil *Post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Subyek	Nilai	Kategori
1 .	D	2 7 3	T i n g g i
2 .	G	2 7 2	T i n g g i
3 .	H	2 7 4	T i n g g i
4 .	L	2 6 1	S e d a n g
5 .	O	2 6 4	S e d a n g
6 .	Q	2 7 3	T i n g g i
7 .	T	2 6 5	T i n g g i
8 .	X	2 7 0	T i n g g i
9 .	Z	2 7 5	T i n g g i

**Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan yaitu konseling kelompok realita teknik WDEP. Berikut hasil analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

k	Subyek	<i>Pre-test</i> (X <sub>B</sub> )	<i>Post-test</i> (X <sub>A</sub> )	Arab Perbedaan	Tanda
1.	D	2 1 3	2 7 3	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
2.	G	2 1 3	2 7 0	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
3.	H	2 1 2	2 7 4	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+

4.	L	1 9 9	2 6 1	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
5.	O	2 0 7	2 6 4	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
6.	Q	2 1 0	2 7 0	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
7.	T	2 1 1	2 6 5	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
8.	X	1 9 6	2 7 0	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
9.	Z	2 1 0	2 7 5	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
Rata-Rata		207,88	269,11		

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 9 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan N = 9 dan x = 0 (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H<sub>0</sub>) = 0,002. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga 0,002 < 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Setelah diberi perlakuan dengan konseling kelompok realita teknik WDEP terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa. Selain itu, berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 diketahui rata-rata *pre-test* 207,88 dan rata-rata *post-test* 269,11. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan konseling kelompok realita dengan memanfaatkan teknik WDEP dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas VIII H SMPN 2 Mojosari

**Pembahasan**

1. Analisis penelitian menunjukkan data bahwa skor angket motivasi belajar siswa yang didapat mengalami kenaikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dan diketahui adanya dampak positif yang diperoleh setelah pemberian perlakuan dengan teknik WDEP, yaitu perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.
2. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 9 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan N = dan x = 0 (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H<sub>0</sub>) = 0,002. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga 0,002 < 0,05, dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini

dapat dilihat pada grafik *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 diketahui rata-rata *pre-test* 207,88 dan rata-rata *post-test* 269,33 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik WDEP.

3. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi bahwa "Penerapan konseling kelompok realita teknik WDEP dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mojosari" dapat diterima

### Simpulan

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 9 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan  $N = 9$  dan  $x = 0$  (z), maka diperoleh  $p$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) = 0,002. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $0,002 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan konseling kelompok realita teknik WDEP dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mojosari.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Penerapan konseling kelompok realita teknik WDEP dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mojosari", dapat diterima. Dengan demikian kegiatan konseling kelompok realita teknik WDEP ini dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah di SMP Negeri 2 Mojosari

### DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, Eko. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Darminto, Eko. 2007. *Teori-Teori Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Santrock, JW. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Winkel, W. S dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.